



JURNAL NALAR PENDIDIKAN

ISSN [E]: 2477-0515 ISSN [P]: 2339-0794

DOI: 10.26858/jnp.v10i1.32781

Online: <https://ojs.unm.ac.id/nalar>



PENINGKATAN PENGETAHUAN TOKOH SEJARAH MELALUI APLIKASI TIKTOK PADA PESERTA DIDIK

Ervi Rahmadani

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Palopo

ervirahmadani@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tokoh sejarah melalui pengenalan biografi menggunakan aplikasi Tiktok pada peserta didik di SMPN Satap 7 Maiwa Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sampel berjumlah 18 siswa yang berada di kelas VIII. Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 butir yang diberikan kepada peserta didik pada saat pretes maupun postes yang hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta didik tentang tokoh sejarah. Hasil yang diperoleh bahwa nilai rata-rata pretes dari 18 peserta didik sebesar 51% yang berada pada kategori kurang (K) sedangkan nilai rata-rata posttest adalah sebesar 76,6% yang berada pada kategori baik (B). Jadi secara deskriptif terjadi peningkatan sebesar 25,6% pengetahuan siswa mengenai tokoh-tokoh sejarah. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa nilai t sebesar $-7.405 < 0.000$ atau nilai signifikansinya lebih besar daripada nilai t , sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari pengenalan biografi menggunakan media aplikasi Tiktok.

Kata kunci: aplikasi tiktok, biografi, media pembelajaran, tokoh sejarah.

INCREASING KNOWLEDGE OF HISTORICAL FIGURES THROUGH TIKTOK APPLICATIONS ON STUDENTS AT SMPN SATAP 7 MAIWA

Abstract

This study aims to determine the increase in knowledge of historical figures through the introduction of biographies in class VIII students of SMPN Satap 7 Maiwa Enrekang Regency by using the Tiktok application. This type of research is classroom action research using a quantitative approach. The sample in this study amounted to 18 students who were in class VIII. The research was conducted using a test instrument in the form of multiple choice as many as 20 items given to students at the pretest and posttest, the results of which were used to determine the increase in students' knowledge about historical figures. The results obtained that the average pretest score of 18 students was 51% who were in the poor category (K) while the posttest average value was 76.6% which was in the good category (B). So descriptively there was an increase of 25.6% of students' knowledge about historical figures. The results of the statistical test also show that the t value is $-7.405 < 0.000$ or the significance value is greater than the t value, so that there is a significant effect on the introduction of biographies using the Tiktok application as a media.

Keywords: tiktok app, biography, instructional media, historical figure.

PENDAHULUAN

“Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawannya”. Kutipan tersebut adalah salah satu kutipan terkenal dari Sang Proklamator Indonesia yaitu Soekarno yang menunjukkan arti penting menghargai para pendahulu atau pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan diwajibkan untuk memperdalam wawasan para peserta didik mengenai pengetahuan tentang para tokoh-tokoh bangsa melalui pelajaran ilmu sosial khususnya sejarah, sehingga jiwa nasionalisme dapat tertanam dalam diri peserta didik tersebut. Selain itu, adanya pembelajaran tentang nilai-nilai sejarah masyarakat lampau, termasuk tokoh sejarah, diharapkan peserta didik mampu mengambil nilai-nilai kompleks tersebut di masa kini maupun yang akan datang untuk dapat diteladani [1].

Namun minat peserta didik untuk mengetahui lebih lanjut tentang sejarah bangsa maupun tokoh-tokoh bangsa yang terlibat masih tergolong minim. Salah satu fakta yang menunjukkan rendahnya minat belajar sejarah yaitu nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran sastra yaitu 69 sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 72. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah dengan menggunakan media film G30 S/PKI siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal [2]. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh dari Suyanti, dkk (2017) bahwa hasil belajar peserta didik yang telah diperoleh berdasarkan hasil pengamatan pada materi tokoh sejarah masa Hindu, Budha, dan Islam masih tergolong kurang, salah satunya penyebabnya adalah kinerja guru pada awal pembelajaran yang kurang melakukan apersepsi, padahal apersepsi sangat penting diberikan pada kegiatan pembuka demi membangun pengetahuan awal siswa [3].

Banyak peserta didik yang beranggapan bahwa pembelajaran sejarah lebih kaku serta membosankan karena materi sejarah disampaikan lewat pembelajaran konvensional dan tekstual [4]. Selain itu, peserta didik menganggap sejarah adalah hanyalah pelajaran menghafal baik itu tanggal suatu peristiwa dan nama belaka termasuk nama-nama tokoh yang terlibat di masa lampau, materi yang diajarkan juga dianggap kompleks dan padat sehingga kurang disenangi oleh sebagian besar peserta didik. Padahal, hal terpenting dalam mempelajari sejarah adalah menggali kembali nilai-nilai dalam peristiwa yang telah terjadi di masa lalu

agar kita dapat belajar dari tokoh-tokoh sejarah dalam menjalani hidup dan mengukir sejarah [5].

Fakta yang sama juga ditemui oleh peneliti di SMPN SATAP 7 Maiwa, Kabupaten Enrekang. Sebagian besar peserta didik kurang memiliki motivasi dalam belajar ilmu sosial (IPS) termasuk mata pelajaran Sejarah. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi awal bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap tokoh sejarah masih tergolong rendah serta belum optimalnya penggunaan media pembelajaran guru pada saat mengajar. Padahal mempelajari ilmu sosial termasuk sejarah merupakan salah satu bentuk sikap nasionalisme peserta didik agar dapat menghargai para tokoh-tokoh bangsa. Sebagaimana tujuan dari pelajaran sejarah yaitu harus memuat materi berupa pengetahuan, keterampilan dan nilai yang termuat dalam setiap peristiwa sejarah dapat bernilai, sehingga dapat mengembangkan potensi dan jati diri peserta didik sebagai bekal untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang [6].

Menurut Sungaidi bahwa salah satu cara untuk menjadikan sejarah mudah diterima oleh generasi muda adalah menjadikan sejarah sebagai gaya hidup, membuat pelajaran sejarah lebih unik dan menarik serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman [7]. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya para guru untuk memberikan stimulus dan meningkatkan minat peserta didik agar lebih tertarik untuk mengenal para tokoh-tokoh bangsa. Salah satunya yaitu peningkatan pengetahuan tokoh sejarah melalui pengenalan biografi. Pengenalan biografi yang diajarkan adalah menggunakan media pembelajaran audio visual. Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa tentang materi mengenai tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia setelah diajar menggunakan media berbasis audio visual. Hasil *pretest* kelompok eksperimen hanya 50.45 kemudian meningkat menjadi 85.75 sehingga dapat disimpulkan bahwa media audio visual meningkatkan hasil belajar peserta didik, termasuk pelajaran sejarah [8].

Media pembelajaran memberikan kontribusi yang besar dalam membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, terlebih lagi materi tentang tokoh-tokoh nasional yang harus dijelaskan disertai dengan gambar. Teknologi multimedia yang berbasis audio visual dapat memberikan peluang besar dalam mengubah cara peserta didik dalam belajar,

termasuk untuk mendapatkan informasi dan hal penting lainnya. Penggunaan media pembelajaran yang menggunakan audio visual dianggap sesuai dan tepat digunakan untuk menyampaikan topik yang berkaitan dengan tokoh-tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia [8].

Beberapa manfaat media pembelajaran adalah menjadikan materi pelajaran yang abstrak atau kurang jelas menjadi lebih konkret atau lebih nyata karena yang ditampilkan adalah biografi para tokoh yang disertai dengan gambarnya, memudahkan adanya keterbatasan ruang dan waktu karena lebih efisien, serta informasi pelajaran yang ditampilkan dengan menggunakan media yang tepat akan memberikan kesan yang lebih lama dan mendalam, bermakna dan tersimpan pada diri siswa karena yang digunakan sebagai media audio visual adalah menggunakan aplikasi tiktok yang sudah dikenal oleh peserta didik.

Kehadiran aplikasi Tiktok menjadi *euphoria* tersendiri bagi para peserta didik, khususnya para usia remaja. Bagi guru, aplikasi Tiktok tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi digunakan pula dalam dunia pendidikan sebagai alat bantu. Aplikasi Tiktok adalah sebuah media sosial dan *platform* video musik yang berasal dari China (Tiongkok) dan mulai dioperasikan pada September 2016 [9].

Aplikasi tiktok memiliki keunggulan sehingga banyak disukai oleh peserta didik yaitu untuk memicu kreativitas dan membawa kesenangan tersendiri pada diri peserta didik, karena walaupun durasinya singkat namun dapat dikemas dengan baik sehingga tidak membosankan [10]. Aplikasi Tiktok dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan untuk media pembelajaran yang komunikatif bagi peserta didik. Selain itu, Tiktok juga memiliki beragam fitur, diantaranya rekam suara, rekam video, suara latar, edit, berbagi, dan duet, sehingga relevan untuk dijadikan sebagai media atau alat bantu proses pembelajaran. Aplikasi Tiktok dapat meringankan guru dalam menyusun materi pelajaran dengan lebih efisien dan efektif [11]. Keunggulan tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik supaya lebih memahami biografi para tokoh-tokoh sejarah lewat video-video singkat yang ditampilkan oleh guru dengan baik. Tiktok juga memiliki kelemahan sebagai media yaitu durasi untuk pemutaran video yang relatif singkat dan sebentar saja sehingga tidak semua materi pelajaran dapat dimuat dalam media ini. Selain itu konten komedi atau hiburan di Tiktok cenderung lebih menonjol [10].

Namun demikian, aplikasi Tiktok sangat fleksibel, karena dapat diakses melalui android maupun iOS, sehingga video pembelajaran yang telah dibuat oleh guru tentang biografi tokoh sejarah dapat diakses oleh peserta didik dimanapun dan kapanpun selama perangkat terhubung dengan internet. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tokoh sejarah melalui pengenalan biografi pada peserta didik di SMPN Satap 7 Maiwa dengan menggunakan aplikasi Tiktok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan cara-cara statistik atau dengan prosedur lainnya yang diperoleh dari pengukuran dan lebih banyak berkuat pada angka-angka [12]. Penelitian dilakukan di SMPN 7 Satap Maiwa, Kabupaten Enrekang. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII dengan jumlah 18 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tentang pengenalan tokoh kepada peserta didik. Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik adalah pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal.

Peneliti terlebih dahulu memberikan soal sebagai bentuk *pretest* kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal mengenai biografi para tokoh sejarah. Kemudian peneliti mendampingi peserta didik untuk belajar tentang biografi para tokoh sejarah melalui aplikasi Tiktok hingga pada akhirnya dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah belajar tokoh sejarah melalui aplikasi Tiktok tersebut.

Berikut adalah kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Arikunto [8]:

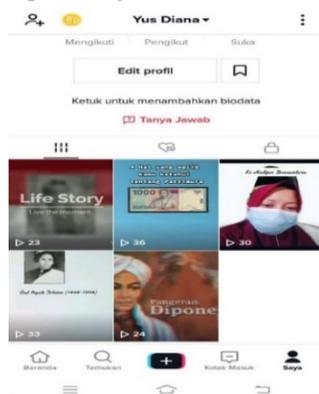
- 80% - 100%: amat baik (A)
- 66% - 79%: baik (B)
- 56% - 65%: cukup (C)
- 40% - 55%: kurang (K)
- 0% - 39% : kurang sekali (E)

Kriteria tersebut digunakan untuk menentukan tingkat pengetahuan peserta didik tentang tokoh-tokoh sejarah baik saat *pretest* maupun *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama yang dilakukan pada penelitian ini adalah melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang tokoh sejarah. Sebanyak 18 peserta didik diberikan soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir tentang materi tokoh sejarah. Hasil yang diperoleh bahwa nilai rata-rata dari 18 peserta didik sebesar 51% yang berada pada kategori kurang (K) dengan nilai perolehan paling tinggi adalah 70 sedangkan nilai paling rendah adalah 20.

Tahapan kedua adalah pemberian perlakuan atau *treatment* dengan cara memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai materi pengenalan biografi tokoh sejarah melalui media aplikasi Tiktok. Proses pembelajaran dilakukan tiga kali pertemuan. Terlebih dahulu pendidik menyampaikan kepada peserta didik terkait proses pembelajaran dan media digunakan yaitu aplikasi Tiktok. Pendidik merancang sendiri media dan video yang digunakan dengan memanfaatkan fitur-fitur yang telah disediakan oleh aplikasi Tiktok, Video-video yang ditampilkan dalam aplikasi Tiktok tersebut adalah biografi-biografi para tokoh-tokoh sejarah, diantaranya Pattimura, Diponegoro, Cut Nyak Dien dan tokoh-tokoh sejarah lainnya. Berikut adalah tampilan media yang digunakan untuk proses pembelajaran:



Gambar 1. Media pembelajaran menggunakan aplikasi Tiktok

Aplikasi tiktok tidak hanya sekedar digunakan sebagai hiburan semata, tetapi ketika digunakan dalam pembelajaran sebagai media dan terbukti memberikan pengaruh kepada peserta didik termasuk pengetahuan mereka. Hal ini terlihat pada tahapan ketiga penelitian yaitu memberikan *posttest* kepada peserta didik. Dari hasil *posttest* diperoleh bahwa nilai rata-rata dari 18 peserta didik adalah sebesar 76,6% yang berada pada kategori baik (B). nilai tertinggi peserta didik yaitu 90 sedangkan

nilai terendah yaitu 60. Berikut adalah hasil perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest*:

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Pre Test	51,1	18	12.783	3.013
Nilai Post Test	76,6	18	9.075	2.139

Dari tabel 1 di atas dapat diperoleh hasil bahwa nilai *pretest* dengan rata-rata 51 memiliki standar deviasi sebesar 12,7 sedangkan nilai *posttest* dengan rata-rata 76,6 memiliki standar deviasi sebesar 9.075. Jadi secara deskriptif terjadi peningkatan sebesar 25,6% pengetahuan siswa mengenai tokoh-tokoh sejarah.

Selanjutnya untuk mengetahui tentang pengaruh dari aplikasi Tiktok sebagai media pengenalan biografi para tokoh sejarah, maka dilakukan uji statistik yaitu *paired sample test*, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Sampel Test*

	T	Df	Sig.(2-tailed)
Nilai pretest-posttest	-7,405	17	.000

Berdasarkan tabel 2 tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan aplikasi Tiktok dalam peningkatan pengetahuan peserta didik mengenai tokoh-tokoh sejarah. Nilai t sebesar $-7.405 < 0.000$ atau nilai signifikansinya lebih besar daripada nilai t, sehingga hal tersebut menunjukkan ada pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu pengenalan biografi menggunakan media aplikasi Tiktok.

Mata pelajaran Sejarah termasuk ilmu sosial adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam sejarah merupakan bagian yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Kehadiran para tokoh-tokoh sejarah di masa lalu dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi para peserta didik di masa sekarang dan di masa yang akan datang termasuk peserta didik di SMPN 7 Satap Maiwa, karena pada dasarnya pengetahuan peserta didik di SMPN 7 Satap Maiwa, tentang tokoh sejarah masih berada pada kategori kurang.

Ada beberapa penyebab rendahnya pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran diantaranya interaksi guru dan peserta didik kurang interaktif, guru lebih banyak menjelaskan serta penjelasannya

terlalu tekstual sehingga peserta didik cepat bosan. Hal ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya peserta didik yang kurang memiliki semangat belajar dan menunjukkan sikap jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran di kelas. Peserta didik kurangnya interaksi dalam menerima pelajaran dan partisipasi siswa dalam pembelajaran masih tergolong kurang [13].

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu terobosan untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga pengetahuan peserta didik dapat meningkat terkhusus pengetahuan tentang tokoh-tokoh sejarah. Salah satu solusinya adalah menggunakan media audiovisual. Media audiovisual yang dimaksud oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah mengenalkan biografi tokoh-tokoh sejarah lewat aplikasi Tiktok yang dikemas dalam bentuk video dan audio.

Aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan respon dan partisipasi aktif peserta didik dalam menanggapi materi pembelajaran dari guru. Guru memilih aplikasi tiktok tidak lain agar siswa tidak bosan dalam belajar, apalagi aplikasi tersebut sering mereka gunakan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga memenuhi kriteria sebuah media pembelajaran yang baik, yaitu menarik dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik [14].

Setelah pemberian perlakuan atau *treatment* di kelas VIII yaitu melakukan pengenalan biografi para tokoh sejarah menggunakan aplikasi tiktok, pengetahuan peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh melalui tes. Rata-rata hasil *pretest* hanya sebesar 51,1% dan meningkat pada saat *posttest* menjadi 76,6%. Hasil ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu pengembangan media pada materi tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia menunjukkan bahwa ada peningkatan skor hasil belajar peserta didik yaitu dari 50.45 menjadi 85.75 [8].

Peningkatan pengetahuan peserta didik tentang tokoh-tokoh sejarah di kelas VIII SMPN Satap 7 Maiwa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya, peserta didik tidak hanya mengaktifkan kemampuan mendengar penjelasan guru, tetapi juga diarahkan untuk menonton video-video pendek melalui tiktok yang tidak membosankan, materi tentang tokoh sejarah yang awalnya hanya bisa dibaca lewat buku, akhirnya

dapat dinikmati lewat gambar nyata yang bergerak disertai dengan suara.

Pendapat yang sama juga mengungkapkan bahwa aplikasi tiktok tidak menyulitkan peserta didik, mereka dapat memahami pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan hati peserta didik, sebagaimana prinsip pembelajaran multimedia yaitu mengaktifkan kemampuan mental anak dalam bentuk audio visual. Peserta didik dapat melihat langsung materi pelajaran melalui gambar yang dapat bergerak berupa video yang ditampilkan oleh guru disertai dengan tulisan mengenai topik yang diajarkan dan suara yang menarik serta dapat didengar. Dengan demikian, pembelajaran dapat terasa lebih bermakna [15]. Oleh karena itu, diharapkan para guru menggunakan media audio visual untuk lebih menarik minat dan perhatian peserta didik dalam setiap proses pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih mudah dan cepat diserap oleh peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai rata-rata peserta didik saat *pretest* adalah sebesar 51,1% sedangkan nilai *posttest*nya sebesar 76,6% sehingga terdapat peningkatan pengetahuan peserta didik sebesar 25,5% tentang tokoh sejarah dengan cara pengenalan biografi lewat penggunaan media aplikasi Tiktok. Aplikasi Tiktok juga terbukti efektif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pengenalan biografi para tokoh-tokoh sejarah, sehingga peserta didik tertarik dan memiliki minat untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. A. Sirmayatin, "Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah", *Jurnal SAP*, vol. 1, no. 3, pp.312-321, Apr. 2017.
- [2] A. Ansyah B.L, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XII SMA Tamalate, Makassar, *Skripsi*. Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- [3] P. Suyanti, N. Hanifah, D. T. Sunarya, "Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunungsari, *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol 2, no 1, pp. 2021-2030, 2017.

- [4] E. Maharani. (2016, Feb.17). *Cara Buat Pelajaran Sejarah tak Membosankan* [online]. Available: <https://www.republika.co.id/berita/o2o7ji335/cara-buat-pelajaran-sejarah-tak-membosankan>.
- [5] P. Matanasi. (2016, Oct. 14). *Mengapa Pelajaran Sejarah Tak Disukai* [online]. Available: <https://tirto.id/mengapa-pelajaran-sejarah-tak-disukai-bUc2>.
- [6] Hasan, *Pendidikan Sejarah Indonesia: Isu dalam Ide dan Pembelajaran*. Bandung: Rizqi Press, 2012.
- [7] S. Mulyaningsih. (2020, Sep. 22). *Pentingnya Pelajari Sejarah Bagi Generasi Milenial* [online]. Available: rdk.fidkom.uinjkt.ac.id/index.php/2020/09/22/pentingnya-pelajari-sejarah-bagi-generasi-milenial.
- [8] E. R. Salamah, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tokoh-Tokoh Kemerdekaan Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran PE Premiere Educandum*. Vol. 7, no. 1, pp. 9 – 18, Jun. 2017. Available at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>.
- [9] W. N. Aji and D. B. P. Setiyadi, “Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra”, *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Vol. 6, no. 2, pp. 147-157, 2020.
- [10] E. T. Hutamy, F. Swartika, A. Naila Quin Azisah Alisyahbana, N. Arisah, and M. Hasan, “Persepsi Peserta Didik terhadap Pemanfaatan Tik Tok sebagai Media Pembelajaran”, *Prosiding RCI*, vol. 1, no. 1, pp. 1270–1281, Apr. 2021.
- [11] I. Syaibani and H. Zainiyati, “Penggunaan aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran SKI pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Miftahussudur 01 Dagangan”, *Lentera*, vol. 21, no. 1, pp. 79-85, Mar. 2022.
- [12] Sujarweni, V. Wiratna, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- [13] Herana, Patahuddin, and Jumadi, “Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Melalui Metode Listening Group Berbantuan Video Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI IIS A SMA Negeri 5 Soppeng Tahun Ajaran 2019/2020”, *Attoriolog Jurnal Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah*. Vol. 18, no. 1, 2020.
- [14] L. H. A. Mana, “Respon Siswa terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *JIRA J. Inov. dan Ris. Akad.* Vol. 2, No. 4, 2021, doi: 10.47387/jira.v2i4.107.
- [15] E. P. E. Syafri, and U. Kulsum, “TikTok; Media Pembelajaran Alternatif dan Atraktif pada Pelajaran PPKn Selama Pandemi di SMP Negeri 2 Mertoyudan” in *Seminar Nasional Dinamika Informatika* Universitas PGRI Yogyakarta, 2021, pp. 110-115.